

**PELAKSANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA KELAS I SD NEGERI 71
PEKANBARU**

Natasya Maulani Fayesti¹, Siti Quratul Ain²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Riau

Alamat e-mail : 1natasyamaulanifayesti@student.uir.ac.id,
2quratulain@edu.uir.ac.id,

ABSTRACT

The implementation of the Pancasila student profile strengthening project is useful for building student character according to the dimensions of the Pancasila student profile, one of which is independence. In the implementation of the Pancasila student profile strengthening project, the character of student independence certainly cannot grow just like that, but there needs to be encouragement given so that it can build this independence in students. This study aims to describe how the implementation and obstacles to the implementation of the Pancasila student profile strengthening project in building the independence of class I students at SD Negeri 71 Pekanbaru. This study uses a qualitative approach with a descriptive research method with data collection in the form of interviews, observations, and document reviews. The data sources used for this study were the principal, homeroom teacher I, and class I students. This study explains the implementation of P5 to build student independence based on the stages of the P5 implementation flow. To test the validity of the data using triangulation and analyzing data using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained from this study are that the implementation of the P5 project has been carried out well in accordance with the flow of the project implementation stages. The teacher has implemented the project implementation by developing students' interest in the project, adapting to the surrounding environment, doing their own assignments, daring to appear in public, expressing emotions, and following up on their weaknesses. Through this, students can demonstrate the development of their independence in accordance with the aspects of the Pancasila student profile.

Keywords: *implementation, Pancasila student profile strengthening project, student independence*

ABSTRAK

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila berguna untuk membangun karakter peserta didik sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila, salah satunya adalah kemandirian. Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila karakter kemandirian siswa tentunya tidak dapat tumbuh begitu saja, akan tetapi perlu adanya dorongan yang diberikan sehingga dapat membangun kemandirian tersebut kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan serta hambatan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membangun kemandirian siswa kelas I SD Negeri 71 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu kepala sekolah, wali kelas I, dan siswa kelas I. Penelitian ini menjelaskan pelaksanaan P5 untuk membangun kemandirian siswa berdasarkan tahapan alur pelaksanaan P5. Untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi dan menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu pelaksanaan proyek P5 ini telah terlaksana dengan baik sesuai dengan alur tahapan pelaksanaan proyek. Guru telah mengimplementasikan pelaksanaan proyek dengan cara mengembangkan ketertarikan siswa terhadap proyek, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mengerjakan tugas sendiri, berani tampil di depan umum, mengekspresikan emosi, serta menindaklanjuti kelemahannya. Melalui hal tersebut siswa dapat menunjukkan perkembangan kemandiriannya sesuai dengan aspek profil pelajar pancasila.

Kata Kunci: pelaksanaan, proyek penguatan profil pelajar pancasila, kemandirian siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi suatu titik tolak ukur dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia telah banyak melalui berbagai proses perkembangan, kebijakan, dan pembaharuan dengan seiring berjalannya waktu serta zaman salah satunya perkembangan kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu inti proses pendidikan, dikarenakan hal ini nantinya akan memberikan suatu pengaruh terhadap hasil pendidikan terutama dalam mewujudkan tujuan nasional. Pada saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka. Menurut Daga (dalam Trisoni, dkk., 2022:529) menyatakan

bahwa tujuan dari kurikulum merdeka yakni mengharapkan peserta didik mampu menghadapi masalah dan gambaran di masa depan dengan cara menciptakan lulusan siswa yang unggul dan berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum merdeka memiliki program Profil Pelajar Pancasila (P3) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai penguat dan pendukung dalam menerapkan karakter peserta didik yang berkualitas. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari mengenai hasil yang ingin dicapai dari sistem pendidikan nasional tentang kompetensi yang akan diperoleh oleh pelajar Indonesia, yakni terbentuknya pelajar Indonesia yang menjadi pembelajar seumur hidup (Zuhriyah, dkk., 2023:321).

Menurut Sufyadi (dalam Zuhriyah, dkk., 2023:321) Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yaitu terdapat (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, (b) bergotong royong, (c) benalar kritis, (d) berkebhinekaan global, (e) kreatif, (f) dan mandiri. Menurut

Rahmawati (dalam Fuad & Lingga 2024:197) Penerapan profil pelajar pancasila ini sangat diperlukan dalam pembelajaran berguna untuk membangun karakter anak berdasarkan perilaku unggul yang bertujuan untuk meningkatkan karakter bangsa, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dilakukan oleh peserta didik untuk menanamkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Menurut Dharma, dkk (dalam Syaharani, dkk., 2023:2) menyebutkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran proyek bertujuan untuk mengembangkan soft skill siswa sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini hadir memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat lebih mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan menguatkan pengembangan enam dimensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila dengan memiliki tujuan menjadikan salah satu Upaya

untuk menjadikan penerus bangsa yang lebih unggul dan produktif.

Menurut Utari dan Afendi (dalam Cahyaningrum, dkk., 2023:2897) bahwa Proyek penguatan profil pelajar Pancasila mempunyai tujuan yakni mewujudkan enam dimensi profil pelajar Pancasila bagi peserta didik melalui kegiatan proyek yakni interaktif, tidak formal, serta memberikan peserta didik untuk belajar secara langsung dan nyata diluar kelas. Menurut Kusuma,dkk (2024:231) proyek penguatan profil pelajar pancasila ini merupakan pembelajaran yang diterapkan oleh peserta didik sehingga mereka dapat mengamati serta memikirkan solusi tentang masalah yang ada di tengah-tengah lingkungan mereka. P5 ini memberikan pengalaman kepada siswa untuk dapat belajar melalui lingkungan sekitar, serta memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

Kemandirian penting ditanamkan dan dilatih dari dini sehingga menjadi pribadi yang tidak ketergantungan dengan orang lain. Menurut Nuriah, dkk., (2023:3) dalam dunia pendidikan, kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik merupakan

suatu tujuan yang penting dalam proses pembelajaran, karena membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung serta mampu dan siap untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan datang. Sikap mandiri merupakan hal yang penting dimiliki oleh peserta didik mandiri merupakan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran berdasarkan proyek.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 1 SDN 71 Pekanbaru, bahwasanya SDN 71 Pekanbaru telah menerapkan kurikulum merdeka. Pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila proyek penguatan profil pelajar Pancasila antara lain masih belum maksimalnya kemandirian siswa ketika kegiatan proyek berlangsung meskipun guru telah melakukan penjelasan pembelajaran atau proyek dengan baik dan maksimal, hal ini terjadi karena adanya masa transisi peserta didik dari taman kanak-kanak hingga ke sekolah dasar sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan keadaan di

sekolah dasar, antara lain permasalahan yang timbul yaitu masih banyaknya siswa yang belum bisa menyelesaikan proyek yang diberikan secara individu, terdapat siswa yang masih meminta bantuan teman sekelas dalam pengerjaan proyek, masih terdapat siswa yang meminta tugas proyek tersebut dikerjakan di rumah dengan tujuan agar orang tua siswa yang menyelesaikan tugas tersebut.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti sejalan dengan yang dikemukakan oleh Firnanda, dkk., (2024:18521) yaitu siswa kelas I masih ada yang meminta bantuan kepada teman sekelasnya dan masih membutuhkan bantuan guru pada saat menyelesaikan tugas proyek yang telah diberikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta hambatan pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membangun kemandirian siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif

dengan pendekatan kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan serta hambatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membangun kemandirian siswa. Menurut Abdussamad (2021:30) mengemukakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi kepada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Metode penelitian kualitatif deskriptif ini memiliki tujuan untuk menggabungkan informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian dan tingkah laku subjek penelitian dalam waktu tertentu.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 71 Pekanbaru yang telah menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Data penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas I sebagai sumber data penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Indikator yang diambil untuk penelitian ini yaitu tahapan atau alur dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yakni pengenalan, kontekstualisasi, aksi,

refleksi, serta tindak lanjut. Dalam penelitian analisis data yang digunakan yakni menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang tahapannya berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan Triangulasi, yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas I SD Negeri 71 Pekanbaru, pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membangun kemandirian siswa mengambil tema Kearifan Lokal dengan subtema proyek kutanam sayuranku sesuai dengan tahapan alur dari P5. Tema ini dipilih berdasarkan kesepakatan dan pertimbangan bersama guru-guru lainnya dengan menyesuaikan lingkungan di sekitar sekolah yang memungkinkan untuk siswa dapat berkebun dan menanam sayuran. Tema ini memiliki tujuan agar peserta didik mampu untuk menanam tanaman serta menjaga dan merawat

tanaman dengan baik. Menurut Maruti (dalam Badriyah, dkk., 2021:70) kegiatan P5 ini peserta didik berkesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting disekitar lingkungannya, seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, serta kehidupan demokrasi sehingga siswa dapat beraksi untuk menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dapat membantu guru untuk membangun sikap kemandirian melalui tahapan P5 yakni, dimulai dari pengenalan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam kegiatan proyek. Kontekstualisasi, untuk mengamati serta menggali informasi lebih mendalam mengenai proyek yang dilakukan. Aksi, dilakukan untuk membuat proyek sesuai dengan pemahaman siswa yang telah dibahas. Refleksi, dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil pemahaman siswa mengenai proyek yang dikerjakan. Tindak lanjut, dilakukan untuk meninjau keberhasilan dan kekurangan dari pelaksanaan proyek.

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membangun kemandirian siswa kelas I telah dilaksanakan secara baik dan secara bertahap sesuai dengan alur pelaksanaan proyek.

Pertama, pada tahap pengenalan guru memberikan pemahaman dan mengenalkan terlebih dahulu tema proyek yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah memberi tahu siswa tentang tema yang akan diangkat pada setiap semesternya sesuai dengan hasil rapat yang dilakukan bersama guru lainnya. Selanjutnya hasil wawancara guru, guru memulai kegiatan proyek sama halnya dengan pembelajaran biasa yang dimulai dari berdo'a, absen, menyampaikan tujuan yang akan dicapai, serta mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi proyek yang akan dikerjakan. Hal ini sejalan dengan pendapat sufyadi (dalam Zuhriyah, dkk., 2023:324) menjelaskan guru sebagai fasilitator, guru harus selalu berkreasi bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam

kegiatan proyek sedang berlangsung. Selanjutnya pada tahapan ini guru juga menampilkan serta mengenalkan bagian-bagian tanaman berupa gambar, hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa dalam menerapkan proyek nantinya. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang materi yang dipelajari yakni bagian tumbuhan serta fungsinya, untuk mengukur serta mengetahui ketertarikan dan minat siswa pada proyek ini.



Gambar 1. Pengenalan Bagian Tumbuhan

Pada tahapan pengenalan ini siswa mampu menunjukkan ketertarikannya terhadap proyek yang akan di kerjakan, hal ini dapat terlihat telah berani mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan materi proyek saat diskusi.

Tahapan kedua kontekstualisasi, tahapan ini guru menggali beberapa permasalahan yang berada di lingkungan sekitar

sesuai dengan topik tema yang akan dibahas. Melalui hasil wawancara kepala sekolah, pada tahapan ini kepala sekolah memberikan peluang dengan mengajak siswa untuk belajar langsung di lapangan seperti di luar kelas. Hasil wawancara, setelah guru menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dan menjelaskan materi di dalam kelas, guru mengajak siswa untuk mengerjakan proyek di luar kelas. Pada kegiatan kontekstualisasi ini guru memunculkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar ataupun di kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara (dalam Sulistiyaningrum, dkk., 2023:127) mengungkapkan bahwa kegiatan belajar harus melibatkan interaksi siswa dengan lingkungan sekitar, melalui hal ini siswa akan peka, peduli, dan dapat belajar untuk memecahkan permasalahan yang ia temui di lingkungannya. Guru selanjutnya memberikan tugas berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi proyek.



Gambar 2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pada tahapan kontekstualisasi ini siswa telah siap untuk beradaptasi dengan situasi baru baik itu beradaptasi dengan masalah yang ia temui di lingkungan sekitar ataupun kehidupan sehari-hari serta siswa telah mampu untuk dapat memecahkan masalah yang ia temui.

Tahapan ketiga aksi, guru mengajak siswa untuk mewujudkan proyek yang siswa dapat melalui aksi nyata atau mempraktekkannya. Dalam mengerjakan proyek ini siswa terlibat aktif dan bersikap mandiri selama pelaksanaan P5 berlangsung. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah memberikan aturan terhadap sebuah tugas serta mengedukasi siswa tentang kewajiban siswa pada setiap tugas yang diberikan. Hasil wawancara guru, saat proyek P5 berlangsung guru memberikan tenggat waktu dalam pembuatan proyek, hal ini bertujuan untuk melihat usaha serta tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan proyek.

Hasil observasi, pada tahapan ini selama kegiatan proyek berlangsung siswa diajak untuk mengerjakan proyek langsung terjun ke lapangan sesuai dengan topik proyek yang diterapkan yakni kutanam sayuranku. . Pada kegiatan proyek berlangsung siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik tanpa dibantu oleh orang lain seperti menanam bibit sayuran, merawat tanaman, menyiram tanaman dll. Akan tetapi siswa masih memerlukan konfirmasi kepada guru terkait tindakan yang dilakukannya sudah benar atau belum, guru juga tetap mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa dan tetap mengarahkan siswa apabila tindakan yang dilakukan siswa pada proyek tersebut salah atau tidak sesuai dengan langkah-langkah proyek. Seperti siswa menanam bibit tanaman terlalu banyak atau sedikit bibitnya kemudian cara menanam sayurannya, dll. Sependapat dengan Utomo (dalam Afipah dan Imamah, 2023:1540) menyatakan bahwa melalui kegiatan proyek yang mendorong peserta didik untuk melakukan tugas secara mandiri, dapat mengembangkan rasa percaya

diri dalam mengatasi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugas mereka sendiri.

Setelah kegiatan proyek berlangsung, siswa diminta untuk menampilkan serta mempresentasikan hasil proyeknya baik di depan umum atau di depan teman sekelasnya, siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil proyeknya secara bergiliran dan menyeluruh. Melalui kegiatan ini guru dapat melihat sejauh mana keberanian siswa untuk tampil didepan banyak orang.



Gambar 3. Penanaman Bibit Tanaman

Pada tahapan aksi ini siswa telah menunjukkan sikap kemandiriannya berupa mengerjakan tugas tanpa dibantu orang lain, berani tampil dan mempresentasikan hasil proyeknya, serta mengerjakan tugas proyek sesuai dengan kesepakatan bersama.

Tahapan keempat refleksi, guru menilai sejauh mana pemahaman, pengerjaan, serta hasil proyek yang dikerjakan. Pada tahapan refleksi ini guru juga dapat mengidentifikasi bagaimana emosi yang dirasakan oleh siswa. Melalui wawancara kepala sekolah, dengan menggelar kegiatan P5 di luar kelas dapat melihat emosi yang dirasakan oleh siswa baik itu senang, sedih, ataupun kecewa. Berdasarkan hasil wawancara guru, cara yang dapat dilakukan mengenali dan peka terhadap karakter peserta didik perasaan siswa setelah pelaksanaan proyek berlangsung. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Husnaini, dkk (2024:1034) yang mengemukakan bahwa dengan mengajarkan siswa untuk dapat mengelola emosi serta waktu dan ruang untuk dapat merefleksi diri, guru dapat mengajarkan mereka keterampilan yang bermanfaat ketika proyek berlangsung. Selanjutnya guru mendorong siswa untuk berani mengekspresikan emosi yang dirasakannya secara leluasa. Pada tahapan ini guru juga mengobservasi sejauh mana ketertarikan serta

kesenangan siswa dalam pembuatan proyek.

Hasil observasi, pada tahapan ini guru terus menggali serta mendorong siswa agar siswa dapat mengekspresikan serta menuaikan emosinya setelah proyek selesai. Siswa terlihat senang dan antusias dari proyek yang dikerjakan serta siswa senang ketika mendapatkan nilai atau hasil yang bagus dari proyek yang dikerjakan.

Pada tahapan refleksi ini, siswa dapat mengembangkan kemandirian siswa pada aspek regulasi diri yang dimana siswa dapat mengelola serta mengekspresikan emosi yang dirasakannya yaitu senang, sedih, ataupun kecewa.

Tahapan kelima tindak lanjut, guru diharuskan untuk mengevaluasi serta merencanakan langkah dan tindakan yang akan dilakukan pada pelaksanaan proyek selanjutnya. Kegiatan tindak lanjut ini juga guru dapat mengidentifikasi kelemahan serta kelebihan yang dimiliki oleh siswa.

Hasil wawancara kepala sekolah terkait kegiatan tindak lanjut ini kepala sekolah melakukan kegiatan rapat untuk mengetahui

sejauh mana perkembangan siswa selama proyek berlangsung, lalu melakukan perubahan apabila terdapat kesalahan yang ingin diubah. Hasil wawancara guru, langkah untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan yang pertama guru harus mengevaluasi terlebih dahulu terkait perkembangan siswa seperti sejauh mana siswa mampu memahami pelajaran, mengerjakan tugas sendiri, dan rasa tanggung jawab siswa pada kewajiban tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi guru juga melakukan rekapan penilaian dari hasil proyek yang dikerjakan siswa dan perkembangan dimensi profil pelajar pancasila salah satunya kemandirian, hal ini dapat dilihat dari penilaian profil pelajar pancasila pada pelaksanaan proyek P5.



Gambar 4. Assesmen Penilaian P5

Sejalan dengan pendapat Akhyar, dkk (2024:368) menyatakan bahwa rubrik penilaian digunakan untuk mengevaluasi kemandirian siswa secara objektif dan tertstruktur. Pada tahapan ini, siswa telah bahwasanya siswa telah mampu mengembangkan sikap kemandiriannya selama proyek berlangsung, hal ini dapat terlihat pada penilaian siswa berupa keterangan serta skor yaitu Belum Berkembang (BB, Nilai < 60), Mulai Berkembang (MB, Nilai 61-75), Berkembang Sesuai Harapan (BSH, Nilai 76-85), dan Sangat Berkembang (SB, Nilai 86-100).

Pelaksanaan proyek ini sejalan dengan pendapat Nimpuna, dkk (2020:486) mengatakan bahwa pada tahap P5 yang telah sesuai dengan buku panduan pengembangan proyek yang ada. Hal ini dapat terlihat dengan sudah tercapainya alur P5 yang mana dapat meningkatkan kemandirian siswa. Melalui tahapan

ini juga guru dapat membantu untuk membangun kemandirian siswa sesuai dengan tema yang diangkat dari pelaksanaan proyek, hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap kemandirian siswa selama proyek berlangsung.

Kegiatan P5 ini sangat berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari untuk menunjang pemahaman siswa serta membangkitkan ketertarikan siswa terhadap proyek yang akan dikerjakan.

Menurut Kemendikbudristek (dalam Ayub, dkk., 2023:1001) menjelaskan proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar pada situasi informal, struktur pembelajaran yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, serta siswa juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk memperkuat berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Melalui pembelajaran di luar kelas serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari saat pelaksanaan proyek berlangsung dapat memberikan manfaat kepada siswa yaitu memungkinkan siswa untuk dapat

memperoleh pengalaman langsung serta belajar melalui pengalaman tersebut, siswa dapat menciptakan pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel, serta siswa dapat lebih mudah memahami proyek yang dikerjakan.

Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan hambatan yang ditemui ketika pelaksanaan proyek P5 berlangsung dalam membangun kemandirian siswa, hambatan yang dirasakan meliputi beberapa siswa masih belum dapat terampil ketika proyek berlangsung, siswa masih belum bisa mengelola waktu serta mengerjakan tugas sendiri. Kemudian beberapa siswa juga masih belum berani tampil di depan kelas ataupun orang banyak baik itu mempresentasikan hasil karya proyeknya ataupun mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, selanjutnya masih terdapat siswa yang tidak acuh terhadap proyek yang dikerjakannya.

Hambatan lainnya yang menjadi kendala guru saat menerapkan dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa adalah waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahidah (dalam Pratama,

dkk., 2024:373) yang mengatakan bahwa alokasi waktu yang cukup merupakan faktor utama dalam pelaksanaan P5, karena dalam pelaksanaannya proyek P5 membutuhkan waktu yang berkelanjutan dan konsisten. Dengan keterbatasan waktu ini tentunya siswa akan terbatas dalam mengembangkan serta mengeksplor sikap kemandiriannya selama P5 berlangsung. Keterbatasan waktu ini juga dapat menghambat sikap kemandirian siswa selama proyek berlangsung, hal ini terlihat ketika siswa mengerjakan proyek, sesi diskusi, serta mempresentasikan hasil proyek dimana waktu yang disediakan singkat sehingga sangat berpengaruh dalam pengembangan aspek kemandiriannya, siswa dapat mengembangkan rasa percaya dirinya dalam mengerjakan proyek.

E. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat membangun kemandirian siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan sikap kemandirian siswa selama proyek

berlangsung. Melalui tahapan atau alur pelaksanaan proyek P5 siswa mampu menunjukkan ketertarikannya serta rasa empatinya pada tema yang akan dipelajari, beradaptasi dengan situasi baru dan lingkungan sekitar, bertanggung jawab mengerjakan tugas sendiri dan tepat waktu, berani untuk tampil mempresentasikan hasil; proyeknya, menunjukkan emosi yang dirasakannya, serta mengevaluasi kelemahan yang dimilikinya dan merubah hal tersebut agar di proyek selanjutnya menjadi lebih baik.

Hambatan yang ditemui saat pelaksanaan proyek secara keseluruhan hambatan ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang terampil dalam mengelola waktu, mengerjakan tugas secara mandiri, takut dan malu untuk tampil di depan teman sekelas, bersikap tidak acuh terhadap proyek, serta keterbatasan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Afipah, H., dan Imamah. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3), 1534–1542.

- <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Akhyar, M., Remiswal., dan Khadijah. (2024). Pelaksanaan Evaluasi P5 dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instructional Development Journal*, 7(2), 362. <https://doi.org/10.24014/idj.v7i2.30158>
- Anton, dan Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 528–535. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895>
- Ayub, S., Rokhmat, J., dkk. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001–1006. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>
- Badriyah, L., Masfufah., dkk. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. *Journal of Psychology and Child Development*, 1(2), 67–83. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.3638
- Cahyaningrum, D. E., dan Diana. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Syahrani, M, S., dan Fathoni, A. (2023). The Implementation of P5 Local Wisdom Themes in the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.56422>
- Firmanda, V., Trisiana, A., dan Irmade, O. (2024). Analisis Kemandirian Peserta Didik Kelas 1B dalam Penerapan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Tugu Jebres Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024. *Journal on Education*, 6(4), 18519–18528. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5803>
- Fuad, N.,& Lingga, L, J. (2024). Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kebhinekaan Global di Kelas IV SDN 05 Jayapura. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(6), 195-205. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16179>
- Husnaini, M., Sarmiati, E., dan Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026–1036. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.887>

- Kusuma, D. R., Syuitno., & Artharina, F., P. (2024). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar Negeri 01 Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 231-243.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4868>.
- Nimpuna, L. M., Budiyartati, S., dkk. (2020). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek P5 Kelas 4 di MIN 1 Kota Madiun. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 479–487.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Nuriah, C. I., Silvia, O., Pratiwi, P. D. N. dkk. (2023). Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 11.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.172>
- Pratama, R., dan Febriani, E. A. (2024). Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMA Negeri 2 Kinali. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(2), 366–376.
- Sulistiyaningrum, T., dan Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Zuhriyah, I. Y., Subandow, M., dan Karyono, H. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Di Sma Negeri 4 Probolinggo. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 6(2), 319–328.
<https://doi.org/10.31604/ptk.v6i2.319-328>